

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa (auditor) BPK Perwakilan Propinsi Jawa Tengah sebanyak 130 orang (BPK Perwakilan Propinsi Jawa Tengah, 2015).

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pegawai BPK Perwakilan Propinsi Jawa Tengah
2. Bertugas sebagai auditor
3. Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner

Dari karakteristik sampel di atas, maka perkiraan dari peroleh sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1

Perkiraan Perolehan Sampel

Kriteria	Jumlah
Pemeriksa (auditor)	130
Perkiraan auditor yang tidak bersedia menjadi responden	77
Perkiraan sampel yang diperoleh	53

Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik sampling *purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun pertimbangan tertentu adalah pegawai BPK Propinsi Jawa Tengah yang memiliki posisi kerja sebagai pemeriksa (auditor).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

1. Tanggung jawab pemeriksa (auditor) menemukan kecurangan merupakan suatu keharusan pemeriksa (auditor) menemukan kecurangan maupun penyajian aset yang tidak tepat dari suatu laporan keuangan (Bastian, Indra 2014). Variabel Tanggung jawab pemeriksa (auditor) menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan diukur menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran skala Likert lima poin. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi tanggung jawab pemeriksa (auditor) menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah tanggung jawab pemeriksa (auditor) menemukan

kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Pertanyaan nomor 3, 5, 11, 13 di recording.

3.2.2 Variabel Independen

1. Pengalaman adalah berapa lama seseorang telah menjalankan profesinya sebagai pemeriksa (auditor) (Arles, dkk 2013). Variabel pengalaman dinyatakan dalam tahun. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pengalaman. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah pengalaman.
2. Tingkat Pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir dari pemeriksa (auditor) (Arles, dkk 2013). Variabel ini diukur menggunakan dummy, yaitu skor 0 = S1 dan skor 1 = S2.
3. Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dapat memutuskan apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu (Arles, dkk 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skema kesadaran etis yang didesain dengan memasukkan berbagai macam dilema etis yang berhubungan dengan praktik auditing dalam menyelesaikan tugas audit. Variabel kesadaran etis diukur menggunakan skala likert dari etis/tinggi dengan skor (5) dan tidak etis/rendah dengan skor (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kesadaran etis dari pemeriksa (auditor). Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah

kesadaran etis dari pemeriksa (auditor).Pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6 dengan jumlah 6 item di recording.

4. *Gender* adalah jenis kelamin laki-laki atau perempuan (Bales dan Fox, 2010). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu laki-laki diberi kode 0 dan perempuan diberi kode 1.
5. Profil *fraud* merupakan suatu set karakteristik kepribadian dari seorang pemeriksa (auditor) yang mendukung pelaksanaan tugasnya dalam mendeteksi, mencegah dan mengungkapkan kecurangan (Sukanto, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan metode skala likert yaitu kategori jawaban SS yang diberi skor (5) hingga STS (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi profil *fraud* dari pemeriksa (auditor). Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah profil *fraud* dari pemeriksa (auditor).

3.2.3. Variabel Kontrol

1. Independensi adalah sikap atau cara pandang seorang pemeriksa (auditor) yang harus dipertahankan dan tidak memihak kepada siapapun (Widyastuti dan pamudji, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dari SS dengan skor (5) hingga STS skor (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi independensi pemeriksa (auditor). Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah independensi pemeriksa (auditor)

2. Kompetensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemeriksa (auditor) yang diperoleh dengan keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Widyastuti dan Pamudji, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dari SS dengan skor (5) hingga STS skor (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kompetensi pemeriksa (auditor). Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kompetensi pemeriksa (auditor).
3. Risiko audit adalah pemahaman resiko usaha entitas yang dapat mempengaruhi resiko audit (Boyton, 2012). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dari SS dengan skor (5) hingga STS skor (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin rendah resiko audit. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin tinggi resiko audit. Pertanyaan nomor 1 di recording.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan (Azwar, 2008). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner penelitian kepada responden, yaitu pegawai BPK Perwakilan Propinsi Jawa Tengah yang bekerja sebagai pemeriksa (auditor).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Variabel ini dijabarkan dalam indikator-indikator, yang merupakan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini semakin mendekati angka 1 berarti semakin sangat tidak setuju/ rendah/ tidak etis, sebaliknya semakin mendekati angka 5 berarti semakin tinggi/ sangat setuju/ etis.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Sebaliknya, suatu item

dinyatakan gugur apabila nilai r hitung $<$ r tabel. Perhitungan validitas ini sendiri menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.00 *for Windows*.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* \geq 0,700 (Ghozali, 2011). Perhitungan reliabilitas ini sendiri menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.00 *for Windows*

3.6 Metode Analisis data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data melalui tabel serta perhitungan skor minimal, skor maksimal, skor rata-rata dan SD.

3.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk analisis regresi linier berganda dengan dummy mencakup normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Penjelasan ketiganya sebagai berikut:

3.6.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai $p \geq 0,05$.

3.6.2.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Bila angka $VIF \leq 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai $p \geq 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Model Fit

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis (H_a diterima) adalah nilai F hitung \geq F tabel atau nilai $p \leq 0,05$.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah $Adjusted R^2 \times 100\%$

3.6.5 Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan *dummy*. Analisis regresi berganda dengan *dummy* digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta variabel independen yang digunakan ada yang berupa data nominal (Ghozali, 2011). Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Tanggung jawab pemeriksa (auditor) menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan

β_0 = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien arah regresi

- X_1 = Pengalaman kerja
 X_2 = *Dummy* tingkat pendidikan (1 = S2; 0 = S1)
 X_3 = Kesadaran etis
 X_4 = *Dummy gender* (1 = laki-laki; 0 = perempuan)
 X_5 = Profil *fraud*
 X_6 = Independensi
 X_7 = Kompetensi
 X_8 = Risiko Audit
 e = *Error*

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Kriteria
H_1 diterima	$\beta > 0$ dan $p \leq 0,05$
H_2 diterima	$\beta > 0$ dan $p \leq 0,05$
H_3 diterima	$\beta > 0$ dan $p \leq 0,05$
H_4 diterima	$\beta \neq 0$ dan $p \leq 0,05$
H_5 diterima	$\beta > 0$ dan $p \leq 0,05$